

Puasa Mengajarkan Cara Meraih Hidup Sukses

Kalau kegiatan ritual, dimaknai sebagai proses pendidikan, agar manusia kembali menjadi makhluk terbaik, maka puasa pun juga demikian. Ibadah puasa sebagaimana yang disebutkan dalam al Qur'an adalah bertujuan untuk mendapatkan derajat taqwa. Derajat mulia itu akan diraih oleh mereka yang menjalankan dengan sebenarnya.

Ibadah puasa pada bulan ramadhan dilaksanakan pada setiap tahun dalam sebulan penuh. Setiap tahun yang terdiri atas dua belas bulan, maka sebulan penuh dijadikan untuk berlatih, yaitu menahan makan dan minum, serta tidak berkumpul suami isteri pada siang hari. Selain itu, pada bulan puasa, dianjurkan untuk banyak melakukan kegiatan ritual lainnya seperti shalat sunnah taraweh, witr, dan shalat sunnah lainnya.

Orang yang sedang berpuasa juga dianjurkan untuk menunaikan zakat, infaq dan shadaqoh. Selain itu, bagi orang yang sedang menjalankan puasa dianjurkan untuk banyak berbuat baik dan menjaga hatinya dari sifat-sifat buruk seperti menyombongkan diri, suudhan, iri hati, dengki, permusuhan, menghibah, kikir, dan lain-lain.

Ibadah yang mencakup kegiatan lahir maupun batin seperti itu, manakala dijalankan dengan sungguh-sungguh dan ikhlas, maka yang bersangkutan, -----bagaikan ujian, akan lulus, sehingga meraih derajat taqwa. Orang yang menyandang derajat taqwa, tidak ada balasan, kecuali mendapatkan rahmat, ampunan, dan surga Allah. Itulah sebabnya, kaum muslimin, tatkala memamsuki bulan Ramadhan berusaha memenuhi kewajiban itu sebaik-baiknya.

Beberapa hal penting yang sekiranya perlu ditangkap dari kegiatan puasa, antara lain adalah bahwa *pertama*, puasa sebenarnya tidak saja memberi makna bagi kehidupan pribadi, atau keluarga, melainkan juga kepada kehidupan yang lebih luas. Sebuah komunitas yang terdiri atas orang-orang yang bertaqwa, maka komunitas itu akan menampakkan hubungan yang indah, yaitu saling kasih mengkasahi, tolong menolong, rukun dan damai. Puasa dengan demikian, akan menjadi cara strategis untuk membangun bangsa ini, apalagi mayoritas adalah kaum muslimin yang menjalankan ibadah puasa pada setiap bulan ramadhan.

Kedua, puasa juga memberikan pelajaran bahwa, untuk meraih sukses dalam kehidupan yang sebenarnya, maka justru dianjurkan untuk menahan diri. Yaitu, menahan diri dari tuntutan hawa nafsu yang berlebih-lebihan. Bangsa ini memiliki cita-cita besar, yaitu membangun bangsa yang adil, makmur, dan sejahtera secara merata bagi seluruh rakyatnya. Cita-cita besar itu hanya akan berhasil, manakala semuanya sanggup menjalankan puasa, baik puasa dalam pengertian sebagaimana yang dijalankan kaum muslimin pada bulan ramadhan, dan atau bahkan puasa dalam kontek yang luas.

Puasa yang dimaksudkan dalam pengertian luas itu misalnya, bahwa bagi seorang pejabat yang semestinya mendapatkan fasilitas dari pemerintah, berani berpuasa atau menahan diri untuk tidak selalu menggunakan fasilitas itu, demi penghematan uang negara. Bukan sebaliknya, yaitu justru menambah-nambah beban pemerintah yang tidak perlu, misalnya pejabat itu sehari-hari hanya berpikir bagaimana agar memperoleh pendapatan tambahan, hingga melahirkan suasana diskriminatif di antara sesama pejabat, misalnya.

Jika puasa di bulan ramadhan ini dimaknai sebagai upaya membangun kualitas manusia, baik pada tataran individu, kelompok, dan bangsa secara keseluruhan, dan apalagi dimaknai pula secara lebih luas, maka kegiatan ritual itu telah menjadi proses pendidikan yang sebenarnya. Proses pendidikan tidak saja dijalankan lewat memperkaya ilmu pengetahuan, melainkan juga melalui kegiatan pengendalian diri secara utuh, baik yang terkait dengan kebutuhan fisik ----- mencegah makan minum dan hubungan suami isteri di siang hari, melainkan juga keberanian mengendalikan hawa nafsu yang ada pada setiap orang. Inilah puasa sebagai proses pendidikan untuk meraih hidup sukses, yang seharusnya ditangkap dari bulan ramadhan ini. *Wallahu a'lam.*